

Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018

Analysis of the influence of Islamicity performance index on Islamic bank profitability in Indonesia in 2014 - 2018

Nadiya Zahra Rahmatullah

Program Studi D4 Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung

E-mail: nadiya.zahra.ksy16@polban.ac.id

Fifi Afiyanti Triuspitorini

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fifi.afiyanti@polban.ac.id

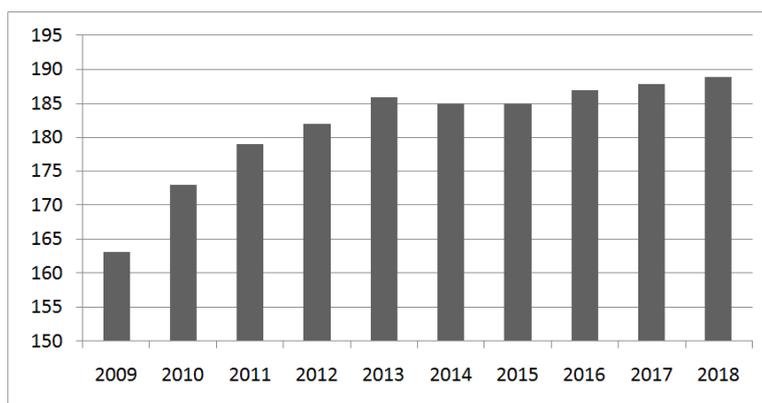
Abstract: *Sharia banking performance needs to be measured with an approach that is by sharia objectives in addition to using conventional approaches. An alternative to this approach is to use the Islamicity Performance Index. This study was conducted to obtain empirical evidence about the effect of Islamicity Performance Index components on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia which is proxied by Return on Assets (ROA). This research was conducted using seven samples of Islamic banks in Indonesia using the 2014-2018 quarterly financial reports. The sample selection method uses purposive sampling. The data used in this study are secondary data obtained from each Islamic bank's website. The method used in this research is panel data regression using the eviews 10 application program. The results of this research indicate that simultaneously the selected component of the Islamicity Performance Index has a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Partially, the profit sharing ratio and zakat performing ratio have no significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, the equitable distribution ratio has a significant positive effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia.*

Keywords: *Islamicity Performance Index, Islamic Bank Profitability*

1. Pendahuluan

Salah satu dampak dari kebijakan penerapan *dual-banking system* di Indonesia adalah hadirnya alternatif pemberian jasa keuangan yang semakin lengkap kepada masyarakat. Ada dua jenis sistem perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang perbankan syariah yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal (1) dikatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Pada Penjelasan atas UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan tujuh puluh delapan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dalam periode 1992 sampai 1998. Hingga saat ini, lembaga bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar 1 yang menunjukkan perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2018.



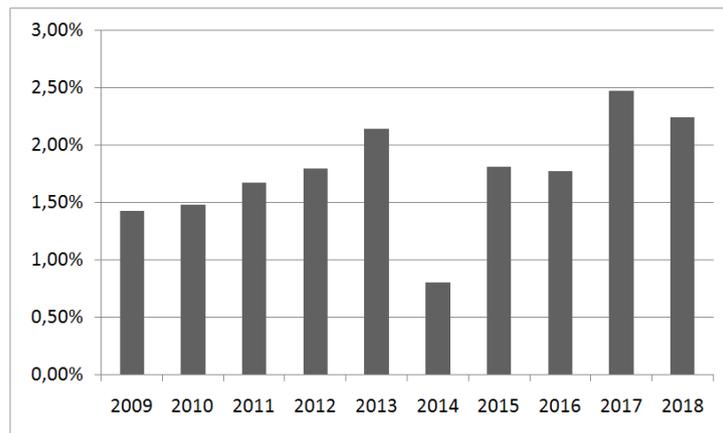
Gambar 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2009-2018

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Umum Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa bank syariah berperan aktif dalam memajukan perekonomian negara. Namun dalam praktiknya, dimulai dari awal tahun 2015 beberapa bank syariah mengalami penurunan pertumbuhan. Menurut Deputy Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Mulya E. Siregar, dalam periode lima tahun, yaitu 2009-2013 pertumbuhan aset bank syariah rata-rata 43 persen, namun harus diakui saat ini pertumbuhan tersebut turun drastis. Turunnya pertumbuhan tersebut pasti ada penyebab masalahnya (Rossiana, 2015).

Masalah utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan tantangan kepercayaan antara pemangku kepentingan bank syariah atau stakeholders (Farihah & Setiawan, 2020). Hal ini disebabkan kecenderungan masyarakat yang lebih memahami sistem suku bunga yang sudah lama diterapkan pada bank konvensional daripada sistem bagi hasil. Bagi bank syariah di Indonesia, kepercayaan ini sangat penting dan sangat berguna agar dapat terus tumbuh dan berkembang agar dapat bersaing dengan bank konvensional (Afifa, 2016). Bagaimana pun bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat (Setyowati, 2019). Semakin tinggi kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap bank, dapat mencerminkan baiknya kinerja suatu bank (Hijriyani & Setiawan, 2017). Bank syariah akan terus meningkatkan kinerjanya yang diikuti dengan profitabilitas yang baik.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dalam teori Stakeholder adalah menganalisis profitabilitas bank syariah. Salah satu rasio yang mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) (Pratiwi & Setiawan, 2019). Kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan akan digambarkan oleh *Return On Assets*, sehingga rasio tersebut penting untuk mengukur profitabilitas sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sa'idah & Mauluddi, 2018).

Selain itu, mengingat sebagian besar aset bisnis perbankan syariah berasal dari masyarakat, ROA digunakan untuk menentukan dan mengukur keuntungan yang diperoleh perbankan syariah berdasarkan aset bisnis perbankan syariah. Dalam praktiknya, dalam perkembangan perbankan syariah, pertumbuhan profitabilitas (ROA) tidak selalu tumbuh seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari statistik industri perbankan syariah di Indonesia yang dicantumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa profitabilitas (ROA) industri perbankan syariah mengalami naik turun atau fluktuasi.



Gambar 2. Perkembangan Return On Assets Perbankan Syariah Tahun 2009-2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami pertumbuhan yang tidak menentu. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 perkembangan ROA pada perbankan syariah yang sebesar 0,8% telah mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan pada tahun-tahun berikutnya pertumbuhan ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan juga.

Bisnis perbankan syariah harus diukur terhadap tujuan syariah untuk memahami kesesuaian pelaksanaannya dan prinsip-prinsip syariah. Dengan cara ini dapat diketahui apakah kinerja sistem perbankan yang dilakukan sesuai dengan prinsip perbankan syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Terkait dengan pengukuran kinerja bank syariah, beberapa penelitian sebelumnya menggunakan rasio CAMEL (*Capital adequacy, Asset quality, Management of risk, Earning ability, dan Liquidity sufficiency*), pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut mengukur kinerja bank syariah menggunakan pendekatan konvensional melalui rasio keuangan yang umumnya lebih menekankan aspek memaksimalkan keuntungan.

Selain menggunakan metode konvensional untuk mengukur kinerja bank syariah, kinerja bank syariah juga perlu diukur dari metode lain yang memenuhi tujuan syariah (hukum Islam), sehingga dapat dilihat bahwa kinerja lembaga keuangan syariah masih berdasarkan ajaran Islam. (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's*, melalui indeks yang disebut *Islamicity Indices*, mereka mengusulkan alternatif indikator pengukuran kinerja untuk bank syariah, yang diungkapkan oleh Islam yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks tersebut dirancang untuk membantu para pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja bank syariah.

Penggunaan indeks syariah untuk mengukur kinerja bank syariah diyakini penting karena masyarakat muslim semakin sadar sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Kebanyakan Muslim tidak hanya melihat seberapa banyak yang bisa mereka dapatkan sebagai imbalan, tetapi juga menyadari bahwa sekarang mereka lebih peduli di mana uang mereka diinvestasikan. Selain itu, *Islamicity Indices* juga berguna bagi masyarakat non muslim untuk membandingkan bank mana yang lebih baik dikelola dalam hal memberikan imbal hasil dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Islamicity Performance Index*. Penelitian serupa dilakukan dengan sampel pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasilnya *Islamicity Performance Index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi

tidak semua komponen *Islamicity Performance Index* memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Komponen *Zakat Performance Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Hernis, 2017).

Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian lain bahwa variabel *Equitable Distribution Ratio*, *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* termasuk komponen yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu komponen *Zakat Performance Ratio* dan *Director-Employees Welfare Ratio*. Namun secara simultan *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Zakat Performance Ratio*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel untuk diuji lebih lanjut, yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) (Maisaroh, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian lain pun sama-sama ada yang mendukung daripada hasil penelitian Hernis (2017) ada pula yang mendukung hasil dari penelitian Maisaroh (2015). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan penelitian (*research gap*) terjadi karena hasil dari penelitian yang dilakukan masih belum konsisten. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas kBank kUmum kSyariah kdi kIndonesia Tahun 2014 – 2018**”.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Islamicity Performance Index*

Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004) yaitu *Islamicity Performance Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Syariah dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio*

Salah satu upaya institusi keuangan Syariah untuk tidak menggunakan riba yaitu dengan menerapkan sistem bagi hasil. Maka sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh lembaga keuangan syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Lembaga keuangan syariah mendapatkan bagi hasil melalui dua akad, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. *Zakat Performing Ratio*

Zakat harus menjadi salah satu tujuan keuangan syariah, dan juga zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu kinerja lembaga keuangan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh institusi untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan institusi harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

3. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh

dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap halnya, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$EDR = \frac{\text{Rata - Rata Distribusi untuk setiap stakeholders}}{\text{Total Pendapatan}}$$

4. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Directors-Employee Welfare Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang dilihat dari pembagian upah dalam sebuah lembaga keuangan syariah. Rasio ini membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DEWR = \frac{\text{Rata - Rata Gaji Direksi}}{\text{Rata - Rata Gaji Karyawan Tetap}}$$

5. *Islamic Investment vs Non- Islamic Investment*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana lembaga keuangan syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan dengan transaksi yang mengandung secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IIR = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal + Investasi Non Halal}}$$

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Lembaga keuangan syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi. Menurut Hameed dkk., rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal}}$$

7. *AAOIFI Index*

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

2.2. Profitabilitas

Secara umum definisi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa manajemen perusahaan berjalan efektif dan kelangsungan usaha pun akan terjamin.

Terdapat beberapa rasio untuk menghitung profitabilitas (Dendawijaya, 2005), antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi pemanfaatan aset.

2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah modal tertentu. Rasio ini biasanya digunakan untuk pedoman pemegang saham dalam menentukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

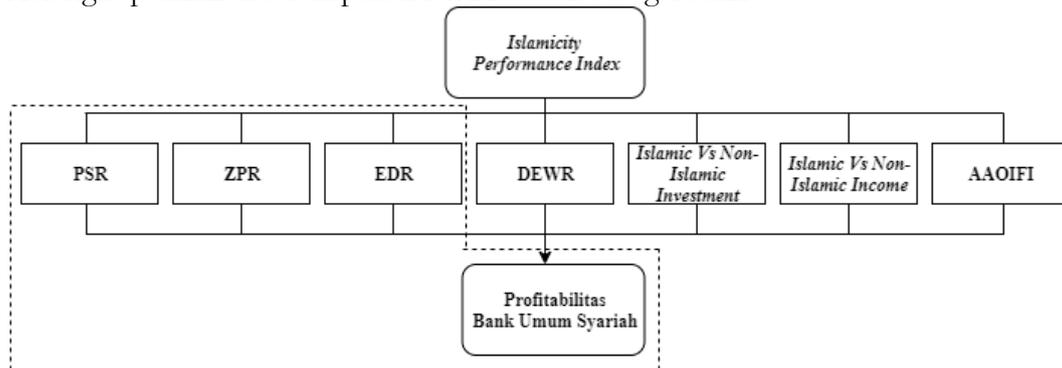
Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), yang dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Laba bersih merupakan laba keuntungan setelah dikurangi dengan pajak. Sedangkan total aset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional untuk memperoleh penghasilan pokok.

2.3. Bank Syariah

Pengertian bank syariah merupakan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, memberikan definisi bahwa bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah perseroan terbatas (PT) (Bank Indonesia, 2004).

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H2: Diduga *Zakat Performing Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H3: Diduga *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
- H4: Diduga *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain dengan mencari data (Sugiyono, 2014).

Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2014).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling, yaitu sampel dipilih sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai (Wijaya, 2013). Berikut merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel. 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Negara Indonesia Syariah
4	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	PT Bank Panin Dubai Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Central Asia Syariah

3.3. Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan yaitu *software Eviews 10*. Pengukuran dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dan analisis linear berganda. Adapun model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_{it} = Variabel Independen

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

e_{it} = *Error Term*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut ini merupakan persamaan model regresi yang diperoleh:

$$Y = -0,009142 + 0,018772 X1 + 0,0813275 X2 + 0,021107X3 + eit$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

X1 = *Profit Sharing Ratio*

X2 = *Zakat Performing Ratio*

X3 = *Equitable Distribution Ratio*

eit = Nilai kesalahan atau *residual error*

4.1.1. Uji Chow

Berikut merupakan hasil dari pengujian uji *Chow* dengan menggunakan program *Eviews 10* yang digambarkan sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.000652	(6,130)	0.0089
Cross-section Chi-square	18.158597	6	0.0058

Gambar 4. Hasil Uji *Chow*

Berdasarkan gambar di atas dengan uji *Chow*, diperoleh bahwa statistik uji F dalam uji *Chow* pada pengaruh *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas bernilai 3,000652 dengan probabilitas sebesar 0,0089. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas berdasarkan uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.2. Uji Hausman

Berikut merupakan hasil dari pengujian uji *Hausman* dengan menggunakan program *Eviews 10* yang digambarkan sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.565272	3	0.1348

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.018772	-0.005724	0.000249	0.1204
X2	0.081375	1.200916	0.813638	0.2146
X3	0.021107	0.020095	0.000000	0.0457

Gambar 5. Hasil Uji *Hausman*

Berdasarkan pada gambar di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,1348 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitaas tersebut $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas berdasarkan uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

4.1.3. Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil estimasi model *Random Effect*, diperoleh hasil regresi data panel secara keseluruhan sebagai berikut:

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/21/20 Time: 22:18
 Sample: 1 140
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009142	0.006618	-1.381498	0.1695
X1	0.018772	0.016571	1.132843	0.2594
X2	0.081375	2.560539	0.031781	0.9747
X3	0.021107	0.002359	8.948318	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.445231	Mean dependent var	0.007911
Adjusted R-squared	0.406824	S.D. dependent var	0.011984
S.E. of regression	0.009230	Akaike info criterion	-6.464036
Sum squared resid	0.011074	Schwarz criterion	-6.253918
Log likelihood	462.4825	Hannan-Quinn criter.	-6.378650
F-statistic	11.59240	Durbin-Watson stat	2.341697
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan gambar 6, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan metode REM dapat ditunjukkan pada nilai adjusted R-Squared yang memiliki nilai sebesar 0,406824 atau 40,68% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yang digunakan. Sedangkan 59,32% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dalam model. Berdasarkan hasil olah data, nilai p F-statistik adalah $0,0000 < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pada olah data yang telah dilakukan, uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dilihat dari:
 - Nilai *coefficient* X1 = positif
 - Nilai t hitung (1,132843) $<$ t tabel (1,65613)
 - Nilai prob t – statistik X1 = 0,2594 $>$ 0,05

Sehingga *Profit Sharing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

- b. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dilihat dari:

- Nilai *coefficient* X2 adalah positif
- Nilai t hitung (0,031781) < t tabel (1,65613)
- Nilai prob t – statistik X2 sebesar 0,9747 < 0,05

Sehingga *Zakat Performing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

- c. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dilihat dari:

- Nilai *coefficient* X3 adalah positif
- Nilai t hitung (8,948318) < t tabel (1,65613)
- Nilai prob t – statistik X3 sebesar 0,0000 > 0,05

Sehingga *Equitable Distribution Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2. Pembahasan

Hasil dari olah data menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruh signifikannya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena pembiayaan *profit sharing* yang disalurkan relatif kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Dengan demikian, kenaikan atau penurunan *Profit Sharing Ratio* tidak akan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil dari olah data menunjukkan bahwa *Zakat Performing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruh signifikannya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena penyaluran dana zakat relatif kecil dibandingkan pajak penghasilan karena tidak semua bank syariah menyalurkan pembayaran zakatnya setiap triwulan. Terdapat bank syariah yang menyalurkan pembayaran zakatnya setelah mencapai *nisab* (perhitungan) meskipun sebelum *haul* (jangka waktu satu tahun) namun ada juga yang menyalurkan pembayaran zakatnya setelah *haul*.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan *Equitable Distribution Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar distribusi yang diberikan oleh perbankan syariah menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah juga meningkat (Sari, 2018). Dengan demikian, kenaikan atau penurunan nilai pengalokasian pendapatan di antara pemangku kepentingan utama memiliki pengaruh cukup besar terhadap investor dalam penentuan kebijakan investasi modal, sehingga jika modal yang diinvestasikan semakin tinggi maka proses produktivitas akan tinggi dan nantinya akan berdampak pada profitabilitas. Namun menurut penelitian lain menyatakan bahwa rasio ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil olah data, nilai p F-statistik adalah 0,0000, di mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Penutup

Pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah masih banyak yang bersifat konsumtif dengan akad jual beli seperti murabahah daripada penggunaan akad kerja sama seperti

musyarakah dan mudharabah. Selain itu, penyaluran dana zakat relatif kecil dibandingkan pajak penghasilan dan beberapa bank syariah masih kurang konsisten dalam pembayaran zakatnya seperti yang dapat dilihat dalam laporan keuangannya masing-masing. Sementara nilai pengalokasian pendapatan di antara pemangku kepentingan utama memiliki pengaruh cukup besar terhadap investor dalam penentuan kebijakan investasi modal, sehingga jika modal yang diinvestasikan semakin tinggi maka proses produktivitas akan tinggi dan nantinya akan berdampak pada profitabilitas .

Bagi perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan yang menggunakan metode bagi hasil, juga penyaluran zakat dan dana kebajikan atau qardhul hassan guna mencapai salah satu tujuan utama perbankan syariah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemerataan pendapatan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, Mengingat masih terbatasnya ruang lingkup pada penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kepada aspek pengaruh kinerja perbankan syariah dengan menambahkan variabel penelitian lain.

Daftar Pustaka

- Afifa, Y. (2016). *Pengaruh Ukuran Bank, Efisiensi, GDP, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah dengan Likuiditas sebagai Intervening Variable pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fariyah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 151-165.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Hernis, N. A. (2017). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2015*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 1(2), 194-209
- Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maisaroh, S. (2015). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia*. Malang: Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Diambil kembali dari OJK: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia hingga 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Lembar RI No. 94*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pratiwi, L. N. & Setiawan (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Maqashid Al-Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *SIGMA-Mu (Jurnal Penelitian & Gagasan Sains Dan Matematika Terapan)*, 11(2), 56-65.
- Rossiana, G. (2015, Oktober 16). *Pertumbuhan Bank Syariah Melambat Drastis, Ini Penyebabnya*. Diambil kembali dari Beritasatu: <https://www.beritasatu.com/faisal-maliki-baskoro/ekonomi/314843/pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya>
- Sa'idah, S. H., & Mauluddi, H. A. (2018). Bank Muamalat Indonesia Profitability Analysis: Study Of The Effects Of Capital, Asset Quality, Earnings And Liquidity. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, Volume 14(1), 69-81.
- Sari, R. N. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Perfoemance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Volume 3(1), 66-80.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Meetode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.